

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK
PADA MASA PADEMI COVID-19 DI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN (TPA) MASJID BAITUL HAMDI DESA KEMBANG SERI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu Untuk Mematuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

CARMILA AGUSTIYA NENGSI

NIM: 1611210174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYA DAN TADRIS
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Carmila Agustiya Nengsi

NIM : 1611210174

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Carmila Agustiya Nengsi

NIM : 1611210174

Judul : Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa

Pademi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid

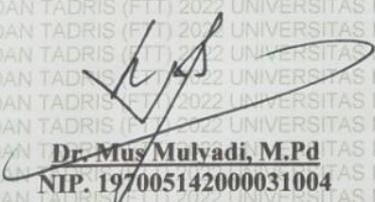
Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

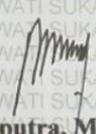
Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Muljadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004


Adi Saputra, M. Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa
Pademi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid
Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penulis : Carmila Agustiya Nengsi

Nim : 1611210174

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah
dan Tadrīs UINFAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, 8 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

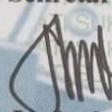
Ketua


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Penguji I


Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP. 196805151997032004

Sekretaris

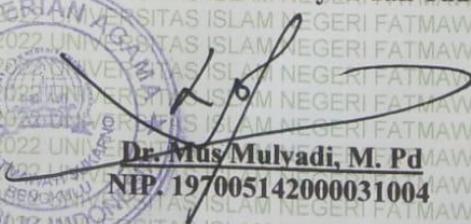

Nurliah Latipah, M.Pd. Si
NIP. 198308122018012001

Penguji II


Saepudin, M.Si
NIP. 196802051997031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs


Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carmila Agustiya Nengsi

NIM : 1611210174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakulta : Tarbiyah dan Tadris

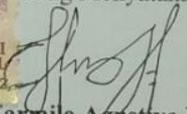
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, 08 Februari 2022



Yang Menyatakan


Carmila Agustiya Nengsi
NIM. 1611210174

MOTO

كُنْ وَرِعًا تَكُنْ عَبْدَ النَّاسِ ، وَ كُنْ قَنِيْعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ

Jadilah orang yang wara', maka engkau akan menjadi hamba yang paling berbakti. Jadilah orang yang qana'ah, maka engkau akan menjadi hamba yang paling bersyukur.” (HR. Ibnu Majah)

“Bermimpilah setinggi langit, bersabar seperti seorang ibu, berjuang seperti seorang ayah, dan berproses seperti sebuah padi perlahan namun pasti”

-Carmila Agustiya Nengsi-

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku menggapai cita-cita, maka hasil studi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai yaitu Bapak Musni dan Ibu Elma Serita, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Saudara kandungku yang ku cintai yaitu adik-adikku yang selalu menjadi motivasi dan semangat untuk keberhasilanku.
3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Pd. pembimbing I dan bapak Adi Saputra, M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan serta mendorong demi tercapainya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Almamaterku tercinta yang ku banggakan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Carmila Agustiya Nengsi NIM. 1611210174, Januari 2022, Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Adi Saputra, M.Pd Dosen Pembimbing II.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi data, display dan verivication, kemudian dilakukan uji keabsahan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menjelaskan peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan dimana apa yang dilakukan dan diajarkan oleh orang tua akan ditiru dan menjadi sebuah kebiasaan untuk anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Adapun kendala yang dihadapi selama pandemi yaitu anak mulai malas belajar, main game, dan tidak ada teman belajar. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam masa pandemi cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di TPA Masjid Baitul Hamdi desa Kembang seri Kabupaten Bengkulu Tengah. Saran dari penelitian ini untuk sebagian orang tua yang telah melakukan perannya dengan baik agar dapat dipertahankan dan untuk orang tua yang kurang akan perannya untuk ditingkatkan kembali.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak dalam masa pandemi covid-19 di TPA. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Yang* Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris dan Pembimbing I Skripsi. *Yang* Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris dan *Yang* Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.
3. Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan Pembimbing II Skripsi. *Yang* telah memberikan pimbingan, masukan dan waktunya untuk membimbing saya.
4. Bapak Hengki Satrioso, M. Pd. I. selaku Ketua Prodi PAI, yang selalu mendukung kami.
5. Kepada kedua orang tua penulis dan adik-adik penulis yang telah memberikan kasih sayang dan dorongannya.
6. Serta teman-teman yang telah banyak membantu penulis.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis merupakan kelemahan, kekurangan, dan kekeliruan dalam pembuatan skripsi ini. Penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam susunan, inti skripsi dan lain sebagainya terdapat hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Sekian yang dapat penulis sampaikan. Semoga apa yang telah berbagai pihak lakukan demi tersusunnya skripsi ini, mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Bengkulu, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Orang Tua.....	10
2. Motivasi Belajar	25
3. Dampak Covid-19	39
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	42
B. Penelitian Terdahulu	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	49
C. Subyek dan Informan	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisi Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	64
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Jumlah Penduduk.....	67
Table 1.2 Data Jumlah Santri	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan karunia sekaligus ujian bagi orang tua. Sehingga sangat menarik dan penting untuk dikaji, sebagaimana H. M. Hasballah Thaib menjelaskan, mengasuh dan mendidik anak menjadi sebuah amanah yang besar dan berat yang harus dipikul orang tua. Punya anak yang saleh dan salehah merupakan harapan bagi setiap orang tua, tetapi untuk mencapainya bukanlah diperoleh dengan cara yang instan. Memelihara keturunan, dalam hal ini anak dan keluarga, merupakan salah satu tujuan utama diturunkannya syari'at Islam, atau yang dikenal dengan istilah *maqashid al-syari'ah*.¹

Seorang anak yang lahir di dunia hingga dewasa, tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan orang tua. Orang tua akan selalu berusaha memberikan apapun yang terbaik bagi anaknya. Seorang ibu yang melahirkan anaknya akan dengan sepenuh hati merawat anaknya, serta seorang ayah yang setia mendampingi ibu ketika mengandung sampai melahirkan dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Dan orang tua akan selalu berdampingan menjaga anaknya.²

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa bagi setiap anaknya.

Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran

¹ H. M. Hasballah Thaib dan H. Zamakhsyari Hasballah, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 1

² Lilia Kusuma Nigru, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, IAIN Metro, 2019, h. 1

pentingnya orang tua, seperti dalam peran pendidikan. Peran pendidikan tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan ruhani di hadapan Allah dan juga di hadapan sesama makhluk, terutama umat manusia.³ Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua itu sangat penting bagi seorang anak karena orang tua tidak hanya menjaga dan merawat, tetapi juga berperan dalam pendidikan serta mengawasi mereka dari kecil sampai saat dewasa, orang tua akan terus berperan penting.

Orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar.⁴ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁵ Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah cara-cara terus belajar dan dorongan-dorongan untuk belajar. Dorongan inilah yang dapat menciptakan dan memunculkan sebuah motivasi.

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 39

⁴ Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2019): h. 4.

⁵ Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2019): h. 2

Terdapat dua macam motivasi yaitu, 1) motivasi ekstrinsik, dan 2) motivasi intrinsik. Adanya motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu itu sendiri atau dari orang lain, berbeda dengan motivasi intrinsik yang datangnya dari dalam dirinya sendiri. Tentunya anak-anak mempunyai motivasi yang berbeda-beda, terdapat anak yang motivasinya tinggi, sedang, dan rendah.⁶

Jadi, ada atau tidaknya suatu keinginan belajar dari seorang anak dipengaruhi oleh motivasi belajar yang diberi atau didapatkannya. Karena dari adanya motivasi belajar anak akan mendapat dorongan, bila anak mendapatkan motivasi yang baik maka anak akan mendapatkan dorongan belajar yang bagus dan sebaliknya jika dorongan yang didapatkan tidak baik maka anak akan melemah dan kurang dalam motivasi belajarnya, jadi itulah mengapa seorang anak sangat membutuhkan motivasi belajar.

Tahun 2020 adalah cobaan terbesar bagi seluruh dunia dimana terjadinya wabah atau virus Covid-19, yang membuat segala aktivitas kita terhambat, dalam segi bisnis perkantoran sampai pendidikan. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular, yang berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, salah satunya adalah negara Indonesia, memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan

⁶ Ifita Rizki Amalia, Khamdun, dan Irfai Fathurohman, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 4 (September, 2021), h. 1272

di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.⁷

Covid-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut dari UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar dari penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.⁸

Pemerintah Indonesia telah menghimbau seluruh masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka untuk penanganan dari Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini membuat semua sarana dan prasarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar baik kegiatan belajar formal ataupun nonformal.

Sehingga anak diharuskan belajar dari rumah demi keamanan dan kesehatan bersama, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah baik untuk

⁷ Nadiyah Ayu Wulandari, "Covid-19 adalah suatu wabah yang", <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>, (diakses pada, 10 Agustus 2020, 11.20 WIB)

⁸ Naulia Mona, Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2 No. 2 (Januari-Juni 2020), h. 118.

pelajaran secara formal (sekolah) ataupun nonformal (TPA) tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena anak terkadang merasa bahwa belajar itu harus ditempat belajar (sekolah ataupun TPA), dan arena beban dan belajarnya yang berbeda dari selama ini membuat anak bosan dan penat, sehingga mereka akan cenderung menyukai bermain saat di rumah walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlebih dahulu di TPA masjid Baitul Hamdi pada masa awal pandemi yang melanda, TPA masjid Baitul Hamdi sempat meliburkan anak didiknya dan dititipkan untuk diajar orangtua. Selama pembelajaran di rumah banyak anak yang kurang akan motivasi untuk belajar, dikarenakan anak lebih tertarik akan bermain game atau menonton TV, merasa jenuh dan bosan di rumah, dan lebih senang untuk bermain saja. Sekarang walaupun masih dalam masa pandemi covid pada pertengahan bulan agustus kemarin TPA masjid Baitul Hamdi mulai buka kembali dan melanjutkan kegiatan pembelajaran di TPA masjid Baitul Hamdi.⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilihat oleh penulis dimana saat sebelum covid anak didik yang belajar di TPA masjid Baitul Hamdi lumayan banyak, tapi dikarenakan wabah covid-19 yang terjadi proses pembelajaran TPA masjid Baitul Hamdi harus di hentikan selama beberapa bulan dan pada akhir bulan agustus kemarin pembelajaran di TPA dimulai kembali. Tetapi terjadi

⁹ Observasi, 24-27 Agustus 2020, TPA Masjid Baitul Hamdi

penurunan kehadiran anak didik di TPA tersebut. Dikarenakan adanya kekhawatiran orang tua karena pandemic covid yang terjadi saat ini dan juga khususnya anak-anak sendiri.

Banyak anak yang sudah merasa malas untuk belajar di TPA ditambah lagi kondisi belajar sekolah yang masih belum buka atau masi sedang libur. Sehingga anak-anak lebih banyak memiliki waktu bermain, begitu juga dengan teknologi informasi yang dipunyai oleh anak sekarang, dimana anak-anak sudah memegang handphone masing-masing.

Dari penjabaran diatas saya sebagai penulis ingin membuktikan dari peranan dan motivasi belajar membuat banyak anak yang berminat belajar di TPA walaupun dalam masa pandemi. Jadi fokus dari penelitan penulisan ini adalah **“Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pademi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah, yaitu:

1. Kurangnya semangat atau motivasi belajar anak dalam masa pademi covid-19.
2. Kurangnya bimbingan dari orang tua selama belajar dirumah.
3. Kurangnya pengawasan dan control dari orang tua dalam belajar anak pada masa pademi covid-19.
4. Kurangnya didikan dari orang tua.

5. Kurangnya pengasuhan dari orang tua

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan terarah, dengan berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat batasan masalah, yaitu: penulis membatasi pembahasan hanya berkaitan dengan peranan dari orang tua dalam memotivasi belajar anak dalam masa pademi covid-19 di TPA masjid baitul hamdi dusun I dan dusun IV desa kembang seri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada masa pademi covid-19 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam proses memotivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan dari orang tua dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Taman Pendidikan Al-

Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam proses memotivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini sendiri yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis yang mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar di TPA saat pandemi covid-19 sedang terjadi saat ini. Serta dapat menjadi referensi bagi semuanya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu orang tua dalam perannya untuk terus memotivasi anaknya dalam belajar.

- b) Bagi guru TPA, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru di TPA menyelesaikan permasalahan yang terjadi di TPA Masjid Baitul Hamdi.
- c) Bagi TPA Masjid Baitul Hamdi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kembali proses belajar mengajarnya yang terhambat oleh pandemi covid-19.
- d) Bagi penulis, hasil penelitian ini sendiri diharapkan dapat membantu memberikan inspirasi kedepannya untuk penulis dalam menjalankan peranya nanti sebagai seorang guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Menurut pendapat Miami menyatakan bahwa:

“Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat di dalam sebuah perkawinan dan telah siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”¹¹

Sedangkan orang tua menurut Gunarsa adalah:

“Orang tua adalah dua individu yang berbeda, memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.”¹²

¹⁰ Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, jurnal Edukasi Nonformal, (April 2020), h. 144

¹¹ Novrinda, Nina kurniah, dan Yulidesni, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol. 2 No. 1 (2017), h. 42

¹² Novrinda, Nina kurniah, dan Yulidesni, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol. 2 No. 1 (2017), h. 42

Selain itu, orang tua menurut Nasution, yaitu:

“Orang tua adalah setiap orang (individu) yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”¹³

Jadi, sebagai orang tua kita harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menjaga perilaku kita. Orang tua sebagai contoh untuk anaknya dirujuk pada firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..”¹⁴*

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa orang tua adalah dua orang individu yang berbeda yang terikat dalam sebuah

¹³ Novrinda, Nina kurniah, dan Yulidesni, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol. 2 No. 1 (2017), h. 42

¹⁴ Al-Qur'an Terjemahan Surah Al-Ahzab Ayat 21

perkawinan, dan dipanggil dengan sebutan ayah dan ibu, yang bertanggungjawab sebagai dalam sebuah keluarga untuk menjaga dan mendidik keluarga.

Menurut pendapat Hamalik menyatakan bahwa:

*“Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.”*¹⁵

Sedangkan menurut Soekamto:

*“Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.”*¹⁶

Dari pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa peran merupakan tingkah laku atau hak dan kewajiban yang merupakan ciri khas sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan peranan dan kedudukannya.

Menurut pendapat Maulani dkk:

*“Peran orang tua adalah setelah terbentuknya pembuahan atau secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri merupakan seperangkat tingkah laku antara seorang ayah-ibu dalam bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab atas keturunannya sebagai tokoh panutan anak.”*¹⁷

Sedangkan menurut pendapat Novrinda dkk:

¹⁵ Diana Sari, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang, 25 November 2017, h. 41.

¹⁶ Novrinda, Nina kurniah, dan Yulidesni, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol. 2 No. 1 (2017), h. 41

¹⁷ Ifita Rizki Amalia, Khamdun, dan Irfai Fathurohman, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*, Jurnal inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 4 (September, 2021), h. 1273

“Peran orang tua adalah perilaku yang berkeenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.”¹⁸

Dari penjabaran diatas, orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Peran atau peranan orang tua merupakan sikap moral, spiritual, serta emosional antara orang tua dan anak, dimana orang tua berfungsi sebagai panutan, pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak serta motivator untuk anaknya.

b. Peran Dan Fungsi Orangtua

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi

¹⁸ Novrinda, Nina kurniah, dan Yulidesni, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol. 2 No. 1 (2017), h. 42

jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.¹⁹

Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Adapun peran orang tua dalam keluarga menurut Nirwana, yaitu:

- 1) Kedua orang tua Ayah dan Ibu berkewajiban menyayangi anak anaknya.
- 2) Orang tua bertugas menjaga ketentraman dalam rumah serta menjaga ketenangan anak anaknya.
- 3) Saling menghormati antara orang tua dan anak serta menciptakan hubungan yang harmonis.
- 4) Mewujudkan sebuah kepercayaan satu dengan yang lain.
- 5) Mengadakan perkumpulan keluarga agar lebih dekat dengan anak, karena orang tua merupakan teladan anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.²⁰

¹⁹ Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, jurnal Edukasi Nonformal, (April 2020), h. 144

²⁰ Ifita Rizki Amalia, Khamdun, dan Irfai Fathurohman, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*, Jurnal inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 4 (September, 2021), h. 1273

Dalam keluarga orang tua memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Adapun peran dan fungsi orangtua adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

2) Fungsi Sosialisasi

Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.

3) Fungsi Proteksi atau Fungsi Lindungan

Mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma.

4) Fungsi Afeksi atau Fungsi Perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan.

5) Fungsi Religious

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

6) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya.

7) Fungsi Rekreasi

Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.

8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.²¹

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

²¹ Fajriyah Nur Hidayah, *Naskah Publikasi: Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 5-6

1. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

2. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.²²

Pola bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan disekolah, bimbingan dirumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga. Untuk itu keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan keimanan guna sebagai pegangan anak di masa depan. Menurut Shochib, menyebutkan ada delapan yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya:

1. Perilaku yang patut dicontoh Artinya, setiap perilakunya tidak sekedar bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pengaktualisasiannya harus senantiasa dirujukan pada ketaatan pada nilai-nilai moral.
2. Kesadaran diri ini juga harus ditularkan pada anak-anaknya dengan mendorong mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun nonverbal tentang perilaku yang taat moral.

²² Diana Sari, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang, 25 November 2017, h. 41-42.

Karena dengan komunikasi yang dialogis akan menjembatani kesenjangan dan tujuan diantara dirinya dan anak-anaknya.

3. Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan, berkenaan dengan nilai-nilai moral. Dengan perkataan lain orang tua telah mampu melakukan kontrol terhadap perilaku-perilaku anak-anaknya agar tetap memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.
4. Upaya selanjutnya untuk menyuburkan ketaatan anak-anak terhadap nilai-nilai moral dapat diaktualisasikan dalam menata lingkungan fisik yang disebut momen fisik. Hal ini dapat mendukung terciptanya iklim yang mengundang anak berdialog terhadap nilai-nilai moral yang dikemasnya. Misalnya adanya hiasan dinding, mushola, lemari atau rak-rak buku yang berisi buku agama yang mencerminkan nafas agama; ruangan yang bersih, teratur, dan barang-barang yang tertata rapi mencerminkan nafas keteraturan dan kebersihan; pengaturan tempat belajar dan suasana yang sunyi mencerminkan nafas kenyamanan dan ketenangan anak dalam melakukan belajar, pemilihan tempat tinggal dapat

berisonansi untuk mengaktifkan, mengumpulkan, dan menggulatkan anak-anak dengan nilai-nilai moral.

5. Penataan lingkungan fisik yang melibatkan anak-anak dan berangkat dari dunianya akan menjadikan anak semakin kokoh dalam kepemilikan terhadap nilai-nilai moral dan semakin terundang untuk meningkatkannya. Hal tersebut akan terjadi jika orang tua dapat mengupayakan anak-anak untuk semakin dekat, akrab, dan intim dengan nilai-nilai moral.
6. Penataan lingkungan sosial dapat menghadirkan situasi kebersamaan antara anak-anak dengan orang tua. Situasi kebersamaan merupakan sarat utama bagi terciptanya penghayatan dan pertemuan makna antara orang tua dan anak-anak. Pertemuan makna ini merupakan kulminasi dari penataan lingkungan sosial yang berindikasikan penataan lingkungan pendidikan.
7. Penataan lingkungan pendidikan akan semakin bermakna bagi anak jika mampu menghadirkan iklim yang menggelitik dan mendorong kejiwaannya untuk mempelajari nilai-nilai moral.
8. Penataan suasana psikologis semakin kokoh jika nilai-nilai moral secara transparan dijabarkan dan diterjemahkan

menjadi tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan keluarga. Inilah yang dinamakan penataan sosiobudaya dalam keluarga.²³

Dari kedelapan pola pembinaan terhadap anak di atas sangat diperlukan sebagai panduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri anak, dan dalam menjaga hubungan erat antara orang tua dengan anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, karena keluarga (orang tua) adalah lingkungan pertama di mana anak tumbuh dan dibesarkan. peran orang tua dalam proses belajar anak berupa memberikan dorongan atau dukungan belajar untuk anak. Memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar merupakan salah satu contoh motivasi yang dapat dilakukan orang tua bagi anaknya.

Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut slameto terdiri dari:

- 1) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar berpengaruh terhadap cara belajar dan berpikir anak.

Pada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada

²³ Atika Choirunnisa', Skripsi: *Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Usia Anak-Anak Di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri*, (Tulungagu: IAIN Tulungagu, 2018), h.17-19

yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat Setiap warga.

- 2) Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar untuk keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.
- 3) Suasana rumah. Suasana rumah di maksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- 5) Pengertian dari orang tua. Anak belajar perlu dorongnya dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun masyarakat. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya.

6) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk mencapai semangat dalam meniti masa depan dan karirnya ke depan.²⁴

Dalam belajar, orang tua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut tertarik untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.²⁵

c. Hambatan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Dalam menjalankan motivasi dari orang tua untuk anak terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami dalam meningkatkan motivasi belajar anak, adapun faktor tersebut, yaitu:

²⁴ Fajriyah Nur Hidayah, *Naskah Publikasi: Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 4-5

²⁵ Fajriyah Nur Hidayah, *Naskah Publikasi: Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 7

1) Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2) Kesibukan Orang Tua

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak.

3) Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya aja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.²⁶

Dari penjelasan diatas dalam memotivasi belajar anak akan ada hambatan-hambatan yang terjadi. Bukan hanya dari orang tua saja

²⁶ Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol 7, no. 3 (2018): 7.

(berupa kesibukan), tetapi kondisi anak dan kondisi lingkungan sekitarnya pun menjadi salah satu faktor penghambat.

Ditambah dengan adanya pandemi seperti sekarang menjadi salah satu hambatan dari orang tua untuk dapat memotivasi belajar anak, dikarenakan lamanya waktu libur yang diberikan kepada anak waktu awal pandemi sampai pada dibukakannya kembali TPA. Hal ini bisa dikatakan sebagai faktor dalam keadaan sekitar dimana keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

1) Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasi dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁷

Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan

²⁷ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), h. 87.

seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁸

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu pengertian motivasi juga mencakup suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁹

Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi suryabrata mengatakan:

*“Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.”*³⁰

Sedangkan menurut Mc Donald dalam Sardiman AM, mengatakan:

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 1-2

²⁹ Hj. Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), h. 98

³⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 2.

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”³¹

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.³²

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Dalam Al-Qur’an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-qur’an surat Ali-Imran Ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”³³*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa, tidak diperkenankan untuk memandang diri sebagai orang yang buruk atau penuh kekurangan, setiap manusia mendapat anugrah dari Allah berupa kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berfikir negatif

³¹ Hj. Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), h. 98

³² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 3.

³³ Al-Qur’an Terjemahan Surah Ali-Imran Ayat 139

terhadap diri sendiri menandakan kurangnya rasa syukur. Maksimalkan kelebihan yang anda punya untuk kebaikan dan jadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, antara lain dikarenakan ia tidak senang dengan pelajaran yang diajarkan, mungkin materi yang diajarkan sulit dipahami, mungkin sakit, mungkin lapar, atau dia tidak suka dengan cara mengajar gurunya. Anak yang gagal ataupun malas tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin gurulah yang tak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak.

Jadi, bisa didefinisikan bahwa motivasi ditentukan oleh tingkat kemauan dan keinginan seseorang. Semakin tinggi keinginan seseorang maka motivasi yang dimiliki akan bertambah besar. Sedangkan semakin rendah tingkat keinginan seseorang maka semakin kecil pula motivasi yang dia miliki. Jika motivasi yang dimiliki adalah dalam hal kebaikan, maka sebaiknya motivasi tersebut terus dipupuk dan ditingkatkan. Namun, jika motivasi tersebut ke arah kejelekan, maka sebaiknya motivasi tersebut dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Pemilihan

motivasi juga sangat penting, maka setiap orang harus memilah-milah mana yang harus ditingkatkan dan mana yang harus dikurangi.

2) Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Berbagai ahli memberikan definisi tentang belajar, menurut Hudojo mengatakan:

*“Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.”*³⁵

Sedangkan menurut Morgan dalam *buku Introduction Of Psychology* mengemukakan bahwa:

³⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 45

³⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.8.

*“Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.”*³⁶

Menurut pendapat dari sadiman mengatakan bahwa:

*“Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.”*³⁷

Sedangkan menurut witherington dalam buku *Educational Psikologi* mengemukakan bahwa:

*“Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu proses dari pada relasi yang berupa kecakapan sikap kebiasaan kepandaian atau suatu pengertian.”*³⁸

Jadi, dapat dikatakan dari definisi diatas bahwa belajar itu bertujuan untuk melakukan perubahan. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan seseorang yang bertujuan untuk mengadakan atau melakukan perubahan dari dalam dirinya, mencakup, perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan

³⁶ Hj. Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), h. 126

³⁷ Muhammad Fathurrohim dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.8.

³⁸ Hj. Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), h. 127

belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk suatu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar.³⁹

Jika adanya dorongan yang menjadikan orang untuk mengubah cara berperilaku di hidupnya agar bisa mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan secara tersusun ialah pengertian dari motivasi belajar. Motivasi bisa didapatkan dan dicapai dengan sungguh sungguh dalam belajar, karena sejatinya motivasi dan belajar mempunyai keterkaitan satu sama lain. Sebab, seseorang yang tidak memiliki minat dalam melaksanakan belajarnya maka orang itu tidak akan mungkin mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar. Namun dengan timbulnya motivasi seseorang berhak mendapatkan keputusan-keputusan positif yang dapat diambil ketika melaksanakan suatu kegiatannya terutama dalam kegiatan belajar.⁴⁰

Motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes, yaitu:

“Motivasi belajar adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat

³⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.140.

⁴⁰ Ifita Rizki Amalia, Khamdun, dan Irfai Fathurohman, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*, Jurnal inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 4 (September, 2021), h. 1274

*ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.*⁴¹

Sedangkan motivasi belajar menurut Amir daien Indra Kusuma adalah:

*“Motivasi belajar adalah kekuatan kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.”*⁴²

Motivasi belajar menurut Uno, yaitu:

*“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.*⁴³

Jadi, motivasi belajar adalah segala sesuatu hal yang dapat mendorong yang menjadi suatu acuan (motif) seseorang untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam dan jenis motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai macam sudut, tetapi khusus untuk motivasi belajar, menurut para ahli dibedakan menjadi 2, yang pertama yakni motivasi yang berasal dari

⁴¹ Fajriyah Nur Hidayah, *Naskah Publikasi: Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 2

⁴² Muhammad Fathurrohim dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.143

⁴³ Fajriyah Nur Hidayah, *Naskah Publikasi: Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 2

dalam individu (intrinsik) dan yang kedua motivasi yang berasal dari luar individu (ekstrinsik). Adapun masing-masing pengertiannya ialah sebagai berikut:

1) Motivasi yang berasal dari dalam individu (intrinsik)

Yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk Melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.⁴⁴

Menurut Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin

⁴⁴ Afi PArnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 66

memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan.⁴⁵

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik tidak ada sasaran tertentu dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.⁴⁶

Salah satu bentuk dari motivasi intrinsik merupakan kebiasaan belajar. Bila kebiasaan belajarnya efektif (belajar secara teratur, tuntas, dan produktif) maka sasaran belajar atau keinginan

⁴⁵ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara(Speaking) Bahasa Inggris*, Jurnal Manajemen Tools, Vol. 9 No. 1(Juni 2018), h. 46

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.144-145.

didalam dirinya untuk mencapai target pembelajaran akan tercapai. Sebaliknya bila belajarnya tidak efektif (belajar secara asal-asalan, malas dan tidak produktif) maka sasaran dalam belajarnya tidak tercapai, karena tidak adanya keinginan belajar dari dirinya.

Selain itu keperibadian anak juga salah satu faktor dalam motivasi intristik. Karena, setiap individu memiliki keperibadian atau sifat yang berbeda. Setiap individu ada yang berkeperibadian introvert, namun ada juga yang memiliki keperibadian ekstrovert. Hal ini lah yang akan mengembangkan pola kebiasaan mereka yang dapat menjadi dorongan melakukan keinginan dalam dirinya sendiri.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini antara lain adalah:

- a) Adanya kebutuhan, karena dengan adanya kebutuhan dalam diri individu akan maupun individu yang bersangkutan untuk berbuat dan berusaha.
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dengan mengetahui hasil prestasinya sendiri, apakah ada kemajuan atau tidak maka akan mendorong individu yang bersangkutan untuk belajar lebih giat dan tekun lagi.

- c) Adanya aspirasi atau cita-cita, dengan adanya cita-cita maka akan mendorong seseorang untuk belajar terus demi untuk mewujudkan cita-citanya.⁴⁷

Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri tersebut maka pelaksanaan belajar akan menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya apapun yang di lakukan oleh seseorang yang pertama kali merasakan dampaknya ialah dari individu itu sendiri.

2) Motivasi yang berasal dari luar individu (ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.⁴⁸

Menurut Santrock berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah

⁴⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.149

⁴⁸ Afi PArnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 66

dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.⁴⁹

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah:

- a) Ganjaran, ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik
- b) Hukuman, hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi alat pendorong untuk membuat Siswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman.
- c) Persaingan atau kompetisi, dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya.⁵⁰

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dengan adanya fungsi dari motivasi belajar, menyebabkan betapa pentingnya peranan motivasi dari orang tua terhadap anak-anaknya yang sedang dalam pembelajaran. Banyak atau sedikitnya motivasi

⁴⁹ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara(Speaking) Bahasa Inggris*, Jurnal Manajemen Tools, Vol. 9 No. 1(Juni 2018), h. 46

⁵⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.150

akan berpengaruh pada anak. Anak yang mendapatkan motivasi dari orang tuanya akan terdorong dalam proses belajarnya. Fungsi motivasi menurut Sardiman A.M, ada tiga yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁵¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *proses belajar mengajar* mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵²

⁵¹ Hj. Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), h. 127

Oleh karena itu motivasi yang ada pada seseorang memiliki keterkaitan erat terhadap keinginan seseorang dalam memilih atau menentukan suatu lembaga pendidikan, sebagaimana orang tua yang memotivasi anaknya masuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sehingga orang tua tersebut harus benar-benar mengerti aspek terpenting yang memotivasi dirinya untuk memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa fungsi dari adanya motivasi belajar yaitu sebagai pendorong pengarah dan penggerak bagi anak untuk melakukan pembelajaran, sehingga anak akan memiliki motivasi atau keinginan untuk belajar dan menjadi arah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Dampak Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah musibah yang sangat memilukan bagi seluruh umat manusia. Seluruh segmen kehidupan manusia di Bumi pun terganggu tanpa terkecuali pendidikan. Krisis besar ini datang secara tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi termasuk Indonesia harus mengalami keputusan yang pahit menutup seluruh akses yang ada untuk mengurangi kontak orang-orang secara massif. Banyak negara termasuk Indonesia memutuskan untuk menutup sarana pendidikan, baik pendidikan secara formal (Sekolah maupun Universitas) atau pendidikan

⁵² Muhammad Fathurrohlim dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.140.

non formal (TPA, Lembaga Kursus, Sanggar, Lembaga Pelatihan), sehingga pendidikan harus dilaksanakan di rumah. Hal ini memberikan dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang mana sangat dirasakan oleh banyak keluarga Indonesia baik di kota maupun di desa.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukannya, karena biasanya kegiatan pendidikan dilakukan di luar dengan bimbingan guru harus berubah dengan mereka orangtua sebagai pemimpin utama, yang merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Orang tua sangat berperan penting bagi keberlangsungan pendidikan anaknya selama pandemi covid 19, mereka harus mengajar anaknya sekolah formal secara online dan pendidikan nonformal nya pun orang tua harus bisa memberikan pengajarannya.

Sejak diberlakukan kebijakan ini menyebabkan rumah yang semula menjadi tempat yang paling nyaman berubah menjadi tempat yang membosankan. Hal tersebut dipengaruhi oleh intensitas bertemu antara anak dan orang tua sepanjang hari dan menyebabkan anak menjadi bosan dan tidak merasa nyaman berada di rumah. Karena biasanya di tempat belajarnya anak akan belajar dan bermain bersama teman seusianya, kini harus belajar sendiri ditemani orang tuanya. Orang tua yang belum terbiasa dengan kondisi pandan ini pun membuat sebagian besar dari orang tua menjadi bingung harus melakukan apa untuk anak.

Dalam proses pengasuhan anak terdapat tiga jenis gaya pengajaran yang dilakukan oleh orang tua, antara lain sebagai berikut:

- a. Pola Asuh Otoriter Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Orang tua menuntut anaknya agar mengikuti semua kemauan dan perintahnya. Jika anak melanggar perintahnya berdampak pada konsekuensi hukuman atau sanksi. Pola asuh otoriter dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan psikologis anak. Anak kemudian cenderung tidak dapat mengendalikan diri dan emosi bila berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak kreatif, tidak percaya diri, dan tidak mandiri. Pola pengasuhan ini akan menyebabkan anak menjadi stres, depresi, dan trauma. Oleh karena itu, tipe pola asuh otoriter tidak dianjurkan.
- b. Pola Asuh Permisif Pola asuh permisif dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak. Anak bebas melakukan apapun sesuka hatinya. Sedangkan orang tua kurang peduli terhadap perkembangan anak. Pengasuhan yang didapat anak cenderung di lembaga formal atau sekolah. Pola asuh semacam ini dapat mengakibatkan anak menjadi egois karena orang tua cenderung memanjakan anak dengan materi. Keegoisan tersebut akan menjadi penghalang hubungan antara sang anak dengan orang lain. Pola pengasuhan anak yang seperti ini akan menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial karena adanya kontrol diri yang kurang.

c. Pola Asuh Demokratis Pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak. Anak dapat berkembang secara wajar dan mampu berhubungan secara harmonis dengan orang tuanya. Anak akan bersifat terbuka, bijaksana karena adanya komunikasi dua arah. Sedangkan orang tua bersikap obyektif, perhatian, dan memberikan dorongan positif kepada anaknya. Pola asuh demokratis ini mendorong anak menjadi mandiri, bisa mengatasi masalahnya, tidak tertekan, berperilaku baik terhadap lingkungan, dan mampu berprestasi dengan baik. Pola pengasuhan ini dianjurkan bagi orang tua.⁵³

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Alquran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.⁵⁴

Malik mendeskripsikan TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis

⁵³ Istina rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6 No. 1 (Juni 2015), h. 6-7

⁵⁴ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA*, jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9 No. 1, (2016), h. 24

pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran alquran. TPA menjadi wadah pengajaran Alquran di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama dimasa mendatang. Budiyanto mengemukakan TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani. Generasi qurani yaitu generasi yang mencintai alquran dan menjadikan alquran sebagai pedoman hidup. Keberadaan TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar nantinya anak-anak dapat berperan penting di masyarakat. Pengelolaan TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵⁵

Dan keberadaan TPA tersebut didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
 شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
 يُؤْمَرُونَ

⁵⁵ Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningstyas, Nurul Kusuma Dewi, *Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Kumara Cendekiawan, Vol. 8 No. 2, (Juni 2020), h. 186

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengajarkan Apa yang diperintahkan.*”⁵⁶

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus selalu menjaga diri dan keluarga kita dari api neraka, hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa untuk dapat menjaga diri kita dari neraka, maka kita harus senantiasa menuntut ilmu agama dan memperdalam pendidikan serta pengajaran tentang Al-Qur’an.

b. Tujuan Dan Target Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)

Secara umum tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur’ani yang seluruh aktivitas hidupnya didasari oleh *Al-Qur’anul Karim*, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an, komitmen dasar Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan dan sebagai pandangan hidup sehari-hari.⁵⁷

Dalam rangka mencapai tujuan di atas, maka TPA harus memiliki target atau tujuan operasional yang kemudian menjadi tolak ukur penilaian terhadap lulus tidaknya para santri tersebut. Dalam waktu yang ditentukan anak didik akan memiliki kemampuan:

⁵⁶ Al-Qur’an Terjemahan Surah At-Tahrim ayat 6.

⁵⁷ Wirausaha Guru Madrasah Diniyah,” *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur’an*” <https://wirausahatasikmalaya.wordpress.com/kurikulum/kurikulum-tkatpa/> diunduh pada 12 Desember 2021

- 1) Dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan pasti serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melaksanakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- 3) Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan do'a sehari-hari.
- 4) Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- 5) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Dari tujuan diatas dapat diuraikan bahwa tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tiada lain untuk mencetak generasi Islam yang Qur'ani yang mempunyai akhlak yang mulia, selain itu juga selalu menjalankan perintah perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Maksudnya adalah santri dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dari Al-Qur'an dan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari. Disamping itu juga untuk menciptakan generasi yang akan datang yang berakhlak mulia, dikarenakan di zaman modern seperti sekarang ini merupakan zaman yang sangat penuh keterbukaan informasi, dan

apabila tanpa dibarengi suatu akhlak yang mulia seseorang mudah terjerumus dan terpengaruh perbuatan-perbuatan yang tercela yang bisa menjerumuskan dirinya sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik ini bukanlah hal yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini pun banyak diilhami dari penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini, penulis mengawali dengan mempelajari skripsi, literatur, dan buku- buku yang berkaitan dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi.

1. Buku karya Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes yang berjudul “Hasrat Untuk Belajar”. Dalam buku tersebut, mereka mengatakan bahwa: Orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak- anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya, dan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.
2. Skripsi Imam Sururi yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anaknya di TPQ Darussalam Slinga Kaligondang Purbalingga”. Dalam skripsi tersebut dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anaknya antara lain dengan memberikan jalan keluar melau

bimbingan pribadi (nasehat), membantu anaknya dalam mencari jalan keluar bila anak mengalami masalah dalam belajar. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan. Yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya. Namun pada skripsi tersebut, fokus penelitian dilihat dari peran orang tua sebagai mediator. Sedangkan fokus penelitian yang akan direncanakan oleh penulis lebih luas dari penelitian pada skripsi ini, karena peran yang diteliti adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dimana orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam masa pandemi covid-19.

3. Skripsi selanjutnya adalah skripsi Deni winarniyang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis”. Dikatakan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada anak autis antara lain dengan mendampingi anaknya belajar, memberi semangat, dan memberikan intensif, baik itu berupa pujian maupun hadiah. Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dari skripsi ini dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hanya saja motivasi dalam skripsi ini diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yakni anak autis, yang tentunya lebih banyak membutuhkan motivasi

dari orang tuanya. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak autis tentu berbeda dengan motivasi yang diberikan kepada anak normal. Sedangkan siswa dalam rancangan penelitian yang akan penulis lakukan adalah anak normal (bukan anak berkebutuhan khusus).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena ingin menggali data mendalam melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang mendukung. Karena penelitian ini membahas tentang upaya dari orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar di TPA selama pandemi covid-19. Jadi diperlukan pengamatan dan wawancara terkait jalannya proses orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar di TPA selama pandemi covid-19.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.⁵⁹ Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti ingin dapat menjelaskan masalah penelitian secara deskriptif.

⁵⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Asri Publishing, 2020), h. 123

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian dilaksanakan di TPA masjid baitul hamdi dan dusun I dan dusun IV desa kembang seri. Penentuan lokasi penelitian ini karena di TPA ini saya amati dari tahun ke tahun mulai banyaknya anak-anak di sekitar yang belajar Al-Quran. Waktu penelitian dimulai dari 14 Januari-24 Februari 2021.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah para orangtua yang dirasa benar benar berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada anak, dan TPA masjid baitul hamdi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan itu, Asyari menyatakan pula bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian,

dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.⁶⁰

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan dibantu dengan panca indra lainnya. Adapun beberapa bentuk observasi, yaitu 1). Observasi Partisipasi, 2). Observasi Tidak Terstruktur, dan 3). Observasi Kelompok. Berikut penjelasannya

a) Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Seperti telah dikemukakan

⁶⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Method Serta Research And Development*, (Jambi: PUSTAKA, 2017), h. 97-98

bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*): Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*): Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar, Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif (*Active Participation*): Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*): Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi Tidak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang

apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁶¹

Jadi, peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat, mengamati, dan merasakan keadaan sekitar, yaitu tempat meneliti untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar Al-Qur'San pada anak-anak obyek studi. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul di permukaan, baik di dalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat pembinaan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati.⁶²

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 310-313

⁶² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 48

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶³

Dalam teknik wawancara ini peneliti diharapkan untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti harus menyiapkan mental yang kuat dalam berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Dengan bekal itu, maka peneliti akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun kelemahan dari wawancara ini ketika yang akan diwawancarai itu memiliki derajat yang tinggi maka peneliti juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Karena dengan informan yang sederajat lebih tinggi biasanya bahasa yang digunakan adalah bahasa ilmiah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 317

dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁶⁴

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dengan wawancara. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan perbandingan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada kesenjangan atau perbedaan. Sehingga dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik. Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 329

berbagai bidang. Menurutnya triangulasi meliputi 4 hal, yaitu (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan Wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dan subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini dilakukan memperkaya khazanah pengetahuan mengenai informasi

yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement*

ketika membandingkan semuanya dengan perspektif tertentu lebih-lebih jika bandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.⁶⁵

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Penelitian menggunakan triangulasi metode karena sesuai dengan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti dan dirasa cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara menggabungkan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai peranan orang tua dalam motivasi belajar anak pada masa pandemic covid-19 di TPA Masjid Baitul Hamdi.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengungkapkan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai data jenuh. Dalam

⁶⁵ Diakses 19 Desember 2020, ditulis oleh Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. I (Jumat 15 Oktober 2010), <https://www.uin-malang.ac.id/r/10100/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

⁶⁶ Ahmad Rijali, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, (2018), h.84.

hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Untuk menemukan hasil penelitian yang berkenaan dengan peranan orang tua dalam motivasi belajar anak pada masa pandemic covid-19 di TPA Masjid Baitul Hamdi digunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h.333-334.

gambaran yang lebih jelas, dan memper mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul Sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Rreduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) lurus tema, (4) membuat gugus-gugus, caranya: seleksi ketat atas data ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁶⁹

Setelah itu disederhanakan disusun secara sistematis dan dijabarkan hal-hal yang penting tentang hasil temuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data ini, banyak data temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang dipakai. Sedangkan data yang tidak relevan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, menajamkan, mendengarkan, membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 338.

⁶⁹ Ahmad Rijali, 2018, *Analisis Data Kualitatif* , Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, (2018), h.91.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁷⁰ Tahapan ini dilakukan untuk menyusun informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan dengan temuan penelitian. Jadi, data yang sudah ada akan sesuai dengan kategori data yang diperlukan peranan orang tua dalam motivasi belajar anak pada masa pandemic covid-19 di TPA Masjid Baitul Hamdi.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat

⁷⁰ Ahmad Rijali, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, (2018), h.94.

keteraturan pola-pola, (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁷¹ Tahapan ini untuk menyimpulkan seluruh dari data yang kita dapat ke bentuk simpulan akhir.

⁷¹ Ahmad Rijali, 2018, *Analisis Data Kualitatif* , Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, (2018), h.94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Desa Kembang Seri

a. Sejarah Desa

Desa Kembang Seri adalah nama salah satu desa diwilayah Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasi desa Kembang Seri yang dikenal saat ini, sebenarnya bukan lokasi desa Kembang Seri ketika pertama kali dibentuk. Pada zaman dahulu, desa Kembang Seri terletak disungai Bengkulu yang sekarang dijadikan sebagai lahan pertanian penduduk desa Kembang Seri. Alasan perpindahan desa Kembang Seri adalah untuk mempermudah penduduk berhubungan dengan daerah lain. Perpindahan ini dilakukan atas perintah Depati yang merupakan sebutan bagi orang yang memimpin desa Kembang Seri pada zaman itu. Namun selanjutnya istilah Depati diganti dengan Pemaku, dan sekitar tahun 1978-an, istilah Pemaku diganti menjadi “Kepala Desa”. Pemerintah Depati zaman dahulu dipilih berdasarkan kesepakatan penduduk desa dengan kepemimpinan yang tidak dibatasi. Hal ini juga berlaku untuk Pemaku desa. Sedangkan untuk Kepala Desa kepemimpinan dibatasi hanya selama 5 tahun, setelah 5 tahun diadakan pemilahan kembali. Meskipun demikian, terdapat pengecualian untuk kepala desa yang

dianggap tidak baik dalam memimpin. Dalam desa Kembang Seri hal ini pernah terjadi pada tahun 1990-an, yang kepala desanya hanya menjabat selama 6 bulan.

b. Kondisi Geografis

1) Orbitasi

- Jarak dari Kota Kecamatan : 100 m
- Lama tempuh ke Kota Kecamatan : 3 menit
- Jarak ke Kota Kabupaten : 15 Km
- Lama tempuh Kota Kabupaten :30 menit

2) Batas Desa

- Sebelah Utara : Desa Pondok Kubang
- Sebelah Timur : Desa Taba Terunjam
- Sebelah Selatan : Desa Jayakarta
- Sebelah Barat : Desa Taba Pasemah

3) Luas wilayah dan Iklim

Luas wilayah desa Kembang Seri adalah 8.100 Ha, dimana 50% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 50% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim desa Kembang Seri, sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia yang mempunyai kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pada lahan pertanian yang ada didesa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat.

c. Kondisi Umum Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai arah kebijakan desa, mengingat bahwa asset desa ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk

- a) Jumlah Jiwa : 3070 Orang
- b) Jumlah Laki-Laki : 1534 Orang
- c) Jumlah Perempuan : 1536 Orang
- d) Jumlah Kepala Keluarga: 840 Orang

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam tahun 2017 yang pendidikan terakhir, sebagai berikut:

- a) Tidak Sekolah : 157 Orang
- b) SD/Sederajat : 629 Orang
- c) SLTP : 450 Orang
- d) SLTA : 735 Orang
- e) D3 : 56 Orang
- f) S1 : 141 Orang

3) Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk desa Kembang Seri tersebar pada wilayah masing-masing dusun, sebagaimana tersebut pada table berikut:

Table 1.1
Data Jumlah Penduduk

No	Wilayah	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun I	416	418	231
2.	Dusun II	432	441	252
3.	Dusun III	406	399	233
4.	Dusun IV	280	278	124

Sumber data: Sekretaris Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaen Bengkulu tengah, Data Tahun 2021

2. Kondisi TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri

a. Identitas Lembaga

- 1) Nomor Statistik : 411217090044
- 2) Nama Lembaga : BAITUL HAMDI
- 3) Alamat Lembaga : Dusun 4 Desa Kembang Seri
- 4) Provinsi : Bengkulu
- 5) Kab/Kota : Bengkulu Tengah
- 6) Kecamatan : Talang Empat

- 7) Desa/Kelurahan : Kembang Seri
 8) RT/RW atau Jalan : -
 9) Kode Pos : 38385
 10) Kepala : M. Dulzikri
 11) No Kontak : 085273629813

b. Kondisi Santri

Table 1.2
Data Jumlah Santri

Santri Putra	20 orang
Santri Putri	30 orang
Jumlah Santri	50 orang

Sumber data: Sekretaris Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaen Bengkulu tengah, Data Tahun 2021

c. Visi Misi TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri

1) Visi:

Terwujudnya generasi islam yang trampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak karimah dan unggul dalam prestasi.

2) Misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.

- c) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Menyelenggarakan tata kelola pondok pesantren yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah sebagai berikut.

a. Orang Tua Sebagai Panutan

Dari pengertian orang tua pada bab sebelumnya, orang tua adalah figur atau contoh atau panutan yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya, dengan itu orang tua harus memiliki sifat dan sikap yang baik serta bekal dalam membimbing anak agar dapat menjadi panutan atau contoh yang baik bagi anaknya. Orang tua peserta didik TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah dalam memberikan keteladanan pendidikan Agama kepada anaknya dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan oleh orang tua ialah memberikan contoh yang baik untuk anaknya.

Misalnya puasa, sholat, zakat, mengaji, serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak yaitu, saat makan, minum, ataupun melakukan pekerjaan yang lainnya dengan berdoa terlebih dahulu dan sebagainya. Dari pemberian perhatian kepada anak-anak mempengaruhi motivasi belajar sehingga perlu adanya keseimbangan antara perhatian dan peran.⁷²

Menurut salah satu narasumber peneliti yaitu: Ibu Rusi, berpendapat bahwa:

“Memberikan keteladanan bagi anak itu dengan selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dan mengaji. Walaupun terkadang anak masih membantah dan susah untu diajak, tapi jika kita terus menerus memberi contoh anak akan mengikuti keteladanan atau contoh kebiasaan yang kita lakukan.”⁷³

Sedangkan pemberian keteladanan kepada anak menurut narasumber Ibu Elma, yaitu:

“Dapat dilakukan dengan mengajarkan shalat berjamaah di masjid, membiasakan diri untuk sedekah kemasjid setiap hari Jum’at, dan mengaji di TPA dan setelah shalat magrib bersama anak. Menurut beliau pun karna anaknya termasuk penurut dan mudah untuk diajak jadi tidak terlalu susah untuk memberikan contoh keteladanan karena anaknya juga mau tau.”⁷⁴

Sedangkan pemberian keteladanan kepada anak menurut narasumber Ibu Tasmi, yaitu:

“Mengajarkan anak tentang keagamaan sangatlah penting dengan membaca al-qur’an setiap hari setelah magrib akan membuat

⁷² Observasi, 01 Februari 2021.

⁷³ Wawancara, Ibu Rusi, 03 Februari 2021.

⁷⁴ Wawancara, Ibu Elma, 03 Februari 2021.

*anak selalu dekat kepada Allah SWT, mengajarkan untuk selalu shalat berjamaah, dan mengaji di TPA.*⁷⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua berperan sangat baik, dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orang tua. Walaupun begitu pemberian keteladanan terhadap anak termasuk kedalam pemberian perhatian cukup berhasil. Pemberian perhatian orang tua kepada anak dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

b. Orang Tua Sebagai Motivator Anak

Selain sebagai pemberi contoh keteladanan, orang tua juga berperan sebagai motivator untuk anak. Motivasi didalam suatu kegiatan belajar baik pembelajaran secara formal ataupun nonformal merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri (instrinstik) maupun dari luar diri (ekstrinstik) untuk meawujudkan tujuan belajar.

Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk

⁷⁵ Wawancara,Ibu Tasmi, 04 Februari 2021.

menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua merupakan faktor pendorong paling penting bagi anak untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak. Dari hasil wawancara Ada hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman.

Pemberian Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang atau orang lain sebagai suatu penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam motivasi pemberian hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, bisa berupa anggukan kepala dengan wajah berseri menandakan kita senang akan keberhasilan orang tersebut, menunjukkan jempol, atau bisa berupa suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi untuk anak.

Pemberian pujian dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang mendengar kata-kata pujian apalagi dari orang tua sendiri, karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa senang dan berarti dan merasa gembira sehingga membuat mereka tidak sabar untuk belajar lebih giat lagi.

Pemberian hukuman yang diberikn oleh orang tua berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik untuk

memotivasi, akan tetapi dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar. Sehingga sebagai orang tua mampu memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak yang sifatnya mendidik dan tidak menekan mereka.

Pemberian hadiah menurut orang tua peserta didik TPA Masjid Baitul Hamdi desa Kembang Seri beberapa orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di Desa Kembang Seri mengenai pemberian hadiah.

Pemberian hadiah, sebagai motivasi menurut Ibu Elma, yaitu:

“Kalau pemberian hadiah menurut saya tidak tidak selalu dalam bentuk barang, karena kondisi perekonomian yang pas-pasan membuat saya tidak bisa memenuhi permintaan anak untuk memberikan hadiah berupa barang. Tetapi untuk mempertahankan semangat dan meningkatkan motivasi anak untuk terus semangat mengaji saya hanya membelikan uang jajan sebesar Rp. 1000-, bila anak naik tingkat dari iqra’ 2 ke iqra’ 3 saya akan memberikan uang jajan lebih. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati dan kegiatan mengaji tetap berjalan dengan lancar.”⁷⁶

Menurut Ibu Lili pemberian hadiah sebagai motivasi yaitu:

“Pemberian hadiah saat anak mendapatkan peringkatan atau peningkatan dalam mengaji tidak pernah saya berikan kepada anak, karena ketika anak diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan menjadi manja dan apa yang menjadi keinginan anak maunya

⁷⁶ Wawancara, Ibu Elma, 03 Februari 2021.

selalu dituruti. Jadi, bagi saya cukup dengan dorongan dan nasehat dengan selalu terus belajar untuk meningkatkan semangat anak.”⁷⁷

Sedangkan menurut Ibu Rusi, pemberian hadiah sebagai motivasi, yaitu:

“Pemberian hadiah dilakukan oleh saya, agar anak termotivasi untuk terus meningkatkan kajiannya, menurut beliau meskipun anak saya tidak terlalu lancar dan cepat untuk menangkap pembelajaran mengaji tetapi dia selalu mau untuk terus mengaji dengan baik. Bila naik kajian jika anak saya meminta sesuatu, apabila yang dimintanya positif dan baik, serta saya mampu memberikannya dan tidak membebani biasanya akan kami turuti.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif atau pemahaman dan pemikiran orang tua mengenai pemberian hadiah itu berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua yang membelikan apapun yang anak minta.

Sedangkan dalam pemberian pujian menurut orang tua peserta didik TPA Masjid Baitul Hamdi desa Kembang Seri menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya.

Memberikan pujian sebagai motivasi menurut Ibu Tasmi, yaitu:

“Pujian selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan hasil kurang baik maka saya pun terkadang akan memarahinya.”⁷⁹

Pemberian pujian menurut Ibu Elma sebagai motivasi, yaitu:

⁷⁷ Wawancara, Ibu Lili, 04 Februari 2021.

⁷⁸ Wawancara, Ibu Rusi, 03 Februari 2021.

⁷⁹ Wawancara, Ibu Tasmi, 04 Februari 2021.

“Pemberian pujian tidak selalu mendapatkan nilai baik, tetapi saya akan memberikan pujian kepada anak setiap hari dengan begitu anak akan terus termotivasi.”⁸⁰

Sedangkan menurut Ibu Rusi pemberian pujian sebagai motivasi, yaitu:

“Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya berikan pujian, karena menurut saya pemberian pujian untuk anak dapat membuat anak termotivasi dan giat dalam belajar akan bertambah, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti maupun membuat anak trauma tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan untuk main-main.”⁸¹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti mengenai pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik, karena orang tua peserta didik TPA Masjid Baitul Hamdi desa Kembang Seri dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman.

Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak serta merta menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah

⁸⁰ Wawancara, Ibu Elma, 03 Februari 2021.

⁸¹ Wawancara, Ibu Rusi, 03 Februari 2021.

memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar.

Pemberian Hukuman menurut orang tua peserta didik TPA Masjid Baitul Hamdi desa Kembang Seri sering dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Hukuman yang berikan tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak.

Menurut Ibu Lili memberikan hukuman sebagai motivasi, yaitu:

*“Agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya, dan hukuman yang saya berikan kepada anak itu berupa nasehat meskipun dengan nada tinggi, tidak memberikan uang jajan, dan permintaan anak tidak akan dituruti.”*⁸²

Pemberian hukuman menurut Ibu Tasmi sebagai motivasi, yaitu:

*“Pemberian hukuman tidak kami berikan karena akan membuat anak takut dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan motivasi yang baik. Walaupun nada bicara saya sambil mengomel.”*⁸³

Pemberian hukuman sebagai motivasi menurut Ibu Elma, yaitu:

*“Hukuman merupakan hal yang negatif bagi anak, menurut saya cukup melakukan pendekatan untuk anak menanyakan masalah yang di hadapi anak karena tidak mungkin tidak ada alasan kenapa anak mendapatkan nilai kurang baik.”*⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Para orang

⁸² Wawancara, Ibu Lili, 04 Februari 2021.

⁸³ Wawancara, Ibu Tasmi, 04 Februari 2021.

⁸⁴ Wawancara, Ibu Elama, 03 Februari 2021.

tua melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seleluasa mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Proses Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

Selain hal-hal diatas ada faktor baru yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan motivasi belajar ke TPA yaitu pandemic covid-19. Covid-19 adalah virus menular yang terjadi akhir tahun 2019 dan sampai sekarang. Indonesia termasuk negara yang terkena dampaknya, dikarenakan hal ini pemerintahanpun melakukan sistem dirumah saja, dimana bekerja dan bersekolah dilakukan dirumah.

Dari dampak ini membuat pengajian di TPA Masjid Baitul Hamdi sempat terhenti kegiatannya. Namun pada bulan Agustus 2020 di buka kembali dengan mematuhi protokol kesehatan. Tetapi dengan perubahan ini memberikan rasa khawatir pada orang tua. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor eksternal (dari luar) yang mempengaruhi pemberian motivasi yang bersifat pengaruh untuk lingkungan belajar anak.

Menurut Ibu Tasmi beliau mengatakan:

“Agak khawatir karna waktu awal dibukanya kembali TPA keadan pun belum terlalu kondusif seperti sekarang. Waktu awal dibukanya kembali TPA pun saya belum mengizinkan anak saya untuk pergi mengaji

seperti biasa, anak masih saya ajar sendiri dirumah. Sekitar 3 bulan setelah pembelajaran di TPA dibukak baru saya mengizinkan anak saya pergi ke TPA belajar seperti biasa. Dan selama dirumah biasanya setiap sesudah shola magrib kami mengajarnya dan karna anaknya juga sudah lumayan besar jadi dia ngerti sudah magrib mengaji terlebih dahulu, walau terkadang masih adakalahnya dia ngak mau, dan saya akan marah, sehingga saya memberi hukuman berupa ancaman tidak boleh main game, karena biasanya anak saya bisa bermain keluar sekarang tidak bisa sehingga saya hanya bisa memberikan handphone sebagai pengalih penatnya.”⁸⁵

Menurut Ibu Elma beliau mengatakan:

“Selama pandemi dan anak tidak belajar di TPA, anak saya makin menurun dalam kajian membaca Iqro’ nya karena dirumah dia merasa malas dan tidak punya teman, sehingga saya harus mencari cara lain untuk mengajak dia agar mau belajar. Terkadang saya marah karna anaknya tidak mau belajar mengaji, terkadang saya beri hukuman berupa ancaman uang jajannya saya potong, tidak saya perbolehkan menonton TV dan harus langsung tidur karena tidak mau belajar mengaji. Dan semenjak dibukanya kembali tempat mengajinya saya langsung menyuruh anak saya untuk mengikutinya, tetapi masih dengan mengikuti proses.”⁸⁶

Sedangkan menurut Ibu Rusi, yaitu:

“Selama pandemi memang agak sulit membuat anak untuk belajar. Karena bukan pembelajara TPA nya saja yang harus diajarkan pembelajaran formalnya pun harus diajarkan, sehingga waktu saya mengajar untuk membaca kajiannya sesudah sholat magrib anak udah merasa capek. Jadi kami orangtua harus mencari cara lain agar anaknya mau. Saya terkadang kalau anak saya sudah terlalu lelah untuk belajar setelah magrib, maka subuhnya setelah sholat saya mengajarnya dan anaknya pun mau, jadi saya harus cari waktu yang tepat untuk mengajarnya dan terkadang pun saya iming-iming dengan memberikan uang jajan setiap hari agar anaknya mau.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara, Ibu Tasmi, 04 Februari 2021.

⁸⁶ Wawancara, Ibu Elma, 03 Februari 2021.

⁸⁷ Wawancara, Ibu Rusi, 03 Februari 2021.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai kondisi pembelajar di masa pandemi ini yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Walaupun banyak kendala yang dihadapi tetapi orang tua sudah berusaha untuk terus memotivasi anak agar tetap belajar.

C. Pembahasan

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.⁸⁸ Peran orang tua adalah setelah terbentuknya pembiasaan atau secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri merupakan seperangkat tingkah laku antara seorang ayah-ibu dalam bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab atas keturunannya sebagai tokoh panutan anak.⁸⁹ Orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Peran atau peranan orang tua merupakan sikap moral, spiritual, serta emosional antara orang tua dan anak, dimana orang tua berfungsi sebagai panutan untuk membimbing dan mendidik anak serta motivator untuk anaknya. Peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran dirumah selama pandemic covid-19, namun tak lepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan oleh keinginan siswa itu sendiri, maka dari itu untuk memacu kelancaran belajar pada masa pandemi covid-19, orang tua haruslah berperan penuh untuk

⁸⁸ Diana Sari, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang, 25 November 2017, h. 1.

⁸⁹ Ifita Rizki Amalia, Khamdun, dan Irfai Fathurohman, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*, Jurnal inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 4 (September, 2021), h. 1273

memotivasi belajar pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai panutan dan motivator bagi anak melalui wawancara langsung. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut.

1. Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pademi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

a. Orang Tua Sebagai Panutan

Sebagai seorang panutan anak peran orang tua belum dapat direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orang tua hanya sebatas pada pengajaran sholat, puasa, mengajai di TPA dan doa-doa keseharian akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi ataupun keseharian anak. Seharusnya orang tua menjadi panutan yang baik untuk anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku sopan santun yang baik terhadap orang tua maupun orang lain, karena anak sangat mudah sekali untuk meniru orang lain sehingga orang tua lebih berperan lagi dalam memberikan panutan yang baik untuk anak, beri tahu kepada anak panutan yang baik dan bukan panutan yang baik. Agar anak dapat membedakan perlakuan yang baik dan tidak baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Shochib, salah satu dari hal yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya, yaitu perilaku yang patut dicontoh. Perilaku yang patut dicontoh artinya, setiap perilakunya tidak sekedar bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pengaktualisasiannya harus senantiasa dirujukan pada ketaatan pada nilai-nilai moral.⁹⁰ Dimana sudah ada beberapa orang tua yang telah menerapkan hal ini dimana mereka menjadi contoh dengan selalu sholat serta mengaji dirumah, yang dapat ditiru oleh anaknya. Tetapi ada juga beberapa orang tua yang hanya menyuruh anaknya saja tapi dia tidak menjalankannya. Hal itulah yang membuat anak terkadang menjadi malas dan kurangnya motivasi.

Menurut dari Azizah Maulina Erzad, bahwa keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang

⁹⁰ Atika Choirunnisa', Skripsi: *Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Usia Anak-Anak Di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri*, (Tulungagu: IAIN Tulungagu, 2018), h.17

tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.⁹¹ Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa orang tua sangat berperan sebagai panutan untuk anaknya.

b. Orang Tua Sebagai Motivator Anak

Orang tua sebagai motivator anak memiliki beberapa hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah pemberian hadiah, orang tua yang ada di TPA Masjid Baitul Hamdi sepakat akan membelikan hadiah untuk anak tetapi tidak dengan permintaan anak karena membuat anak manja dan kondisi perekonomian orang tua pada masa pandemi ini yang kurang stabil, karena para orang tua beranggapan bahwa hadiah selalu berkaitan dengan materi, padahal tanpa disadari orang tua sudah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orang tua puas atau senang dengan hasil belajar anak, dan juga dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar sehingga semua tidak harus dengan materi. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di di TPA Masjid Baitul Hamdi pada masa pandemi Covid-19 ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak

⁹¹ Azizah Maulina Erzad, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, Stain Kudus, Jawa Tengah, Vol. 5, No. 2, Jul-Desember 2017, h. 415

yang mendapatkan hasil yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah.

Ada beberapa faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut slameto terdiri dari:

- 1) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar berpengaruh terhadap cara belajar dan berpikir anak. Pada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat Setiap warga.
- 2) Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar untuk keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.
- 3) Suasana rumah. Suasana rumah di maksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

- 5) Pengertian dari orang tua. Anak belajar perlu dorongnya dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun masyarakat. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya.
- 6) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk mencapai semangat dalam meniti masa depan dan karirnya ke depan.⁹²

Hal-hal di ataslah yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peran orang tua dalam motivasi belajar anak, diman ada beberapa orang tua yang memahami hal ini dn dapat menerapkannya. Namun, ada juga beberpa orang tua yang tidak dapat melakukannya karena adanya kesibukan dari orang tua tersebut atau kurang mengerti atau pahamiya mereka tentang hal ini.

2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Proses Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Pademi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

⁹² Fajriyah Nur Hidayah, *Naskah Publikasi: Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 4-5

Kendala yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dimasa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, terlalu banyak pembelajaran yang diberi sehingga anak lelah, dan hp untuk bermain game, serta virus Covid sendiri yang membuat anak tidak bisa keluar bermain bersama teman untuk menghilangkan lelah. Dan juga ada beberapa orang tua yang ayah dan ibunya sama-sama bekerja, sehingga terkadang kurang adanya pengawasan dari mereka.

Dalam menjalankan motivasi dari orang tua untuk anak terkadang memang adanya beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak, adapun faktor tersebut, yaitu:

1) Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2) Kesibukan Orang Tua

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. 86

3) Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya aja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.⁹³

Dari penjelasan diatas dalam memotivasi belajar anak aka nada hambatan-hambatan yang terjadi. Bukan hanya dari orang tua saja (berup kesibukan), tetapi kondisi anak dan kondisi lingkungan sekitarpun menjadi salah satu faktor penghambat. Ditambah dengan adanya pandemi seperti sekarang menjadi salah satu hambatan dari orang tua untuk dapat memotivasi belajar anak, dikarenakan lamanya waktu libur yang diberikan kepada anak waktu awal pandemi sampai pada dibukakannya kembali TPA. Hal ini bisa dikatakan sebagai faktor dalam keadaan sekitar dimana keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

⁹³ Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol 7, no. 3 (2018): 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berikut kesimpulan peran dan hambatan orang tua:

1. Peran orang tua sangatlah besar dan mencangkup banyak hal, salah satunya yaitu sebagai panutan dan memotivasi untuk anak. Sebagai panutan orang tua dapat memberikan contoh akan hal yang baik dan buruk untuk kenutuhan anak kedepannya, dimana nanti akan menjadi perilaku ana. Serta dengan adanya pemberian perhatian, pemberian hadiah, pemberian penghargaan dan pujian, hal-hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai dan hasil yang baik.

Apalagi dimasa pandemi Covid -19 ini orangtua lebih berperan besar sebagai motivator untuk dapat menstimulasi anak agar dapat termotivasi untuk terus belajar.

2. Kendala yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dimasa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, terlalu banyak pembelajaran yang diberi sehingga anak lelah, dan hp untuk bermain game, serta virus Covid sendiri yang membuat anak tidak bisa keluar bermain bersama teman untuk menghilangkan lelah. Memotivasi belajar anak akan ada hambatan-hambatan yang terjadi. Bukan hanya dari orang tua saja (berupa kesibukan), tetapi kondisi anak dan kondisi lingkungan sekitarnya menjadi salah satu faktor penghambat. Ditambah dengan adanya pandemi seperti sekarang menjadi salah satu hambatan dari orang tua untuk dapat memotivasi belajar anak, dikarenakan lamanya waktu libur yang diberikan kepada anak waktu awal pandemi sampai pada dibukakannya kembali TPA. Hal ini bisa dikatakan sebagai faktor dalam keadaan sekitar dimana keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua untuk lebih berperan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi ini secara maksimal terutama dalam meningkatkan

pendidikan untuk pembelajaran di TPA nya. Dan selalu beri dorongan agar anak bisa terus maju. Dimana sudah ada beberapa orangtua yang berpersn maksimal untuk anaknya, diharapkan untuk selalu dipertahankan, dan beberapa orang tua yang kurang dalam perannya untuk memotivasi anak karena adanya kesibukan dan faktor lainnya, diharapkan untuk menjadi koreksi dan dapat meningkatkan perannya deengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-QUR'AN dan Terjemahan Departemen Agama.
- Afi Parnawi. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33.
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9 No. 1.
- Atika Choirunnisa'. 2018. Skripsi: *Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Usia Anak-Anak Di TPQ Ar-Rohman Kemayan Mojo Kediri*. Tulungagu: IAIN Tulungagu.
- Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningstyas, Nurul Kusuma Dewi. 2020. *Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Kumara Cendikiawan. Vol. 8 No. 2.
- Diakses 19 Desember 2020, ditulis oleh Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. I (Jumat 15 Oktober 2010), <https://www.uin-malang.ac.id/r/10100/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Efrianus Ruli. 2020. *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, jurnal Edukasi Nonformal.
- Fajriyah Nur Hidayah. 2012. *Naskah Publikasi: Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*. Surakarta: Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- H. M. Hasballah Thaib dan H. Zamakhsyari Hasballah. 2012. *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Medan: Perdana Publishing.

- Halim Purnomi. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hj. Binti Maunah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press.
- Iftita Rizki Amalia, Khamdun, dan Irfai Fathurohman. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara*. Jurnal inovasi Penelitian. Vol. 2 No. 4.
- Indah Sari. 2018. *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*. Jurnal Manajemen Tools. Vol. 9 No. 1.
- Istina rakhmawati. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6 No. 1.
- Kompri. 2020. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilia Kusuma Nigrum. 2019. Skripsi: *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. IAIN Metro.
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nadiah Ayu Wulandari, “Covid-19 adalah suatu wabah yang”, <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19->

terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2, (diakses pada, 10 Agustus 2020, 11.20 WIB)

Naulia Mona. 2020. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No. 2.

Novrinda, Nina kurniah, dan Yulidesni. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia. Vol. 2 No. 1.

Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Method Serta Research And Development*. Jambi: PUSTAKA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wirausaha Guru Madrasah Diniyah,” *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur’an*
<https://wirausahatasikmalaya.wordpress.com/kurikulum/> kurikulum-tkatpa/ diunduh pada 12 Desember 2021

L

A

M

P

I

R

A

N

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK
DALAM MASA PADEMI COVID-19 DI TPA MASJID BAITUL HAMDI
DESA KEMBANG SERI KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Kisi-kisi wawancara:

Informan	Fokus	Aspek
Orang Tua	Peran Dari Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Agar Dapat Belajar Kembali di TPA Masjid Baitul Hamdi	Menumbuhkan Semangat Belajar Anak
		Peningkatan Motivasi
		Pembinaan Anak
	Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Proses Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah	Sikap Terhadap Pandemi Covid-19
		Kesulitan Yang dihadapi

INDIKATOR

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MASA PADEMI COVID-19 DI TPA MASJID BAITUL HAMDI DESA KEMBANG SERI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Orang Tua

Jawablah pertanyaan ini dengan keadaan sebenarnya

- a. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah bapak/Ibu sudah meningkatkan motivasi kepada anak?
- b. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan keteladanan tentang agama islam terhadap anak, misalnya dengan mengajarkan sholat atau hal lainnya?
- c. Apakah dengan cara memberikan keteladanan dan contoh-contoh kepada anak, dapat membuat anak semangat dalam belajar di TPA?
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan motivasi agar anak mau belajar di TPA?
- e. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak meningkatkan kajiannya di TPA atau dapat menghafal hafalan yang diberikan guru TPA atau lainnya?
- f. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak meningkatkan kajiannya di TPA atau dapat menghafal hafalan yang diberikan guru TPA atau lainnya?
- g. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang dari TPA?
- h. Apa Bapak/Ibu mengizinkan anak melakukan proses pembelajaran kembali di TPA setelah pandemi Covid-19?
- i. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak diperbolehkan melakukan proses pembelajaran kembali di TPA setelah pandemi Covid-19?
- j. Apa hambatan dalam proses pembelajaran kembali di TPA setelah pandemi Covid-19?

B. Observasi

Pengantar

1. Observasi ini dilakukan di TPA masjid baitul hamdi dan dusun I dan dusun IV desa kembang seri dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak dalam masa pademi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum situasi di TPA Masjid Baitul Hamdi Mengamati dan mencatat keadaan masyarakat di dusun I dan IV di Desa Kembang Seri.
2. Mengamati dan mencatat aktivitas kegiatan belajar yang ada di di TPA Masjid Baitul Hamdi.

C. Dokumentasi

Pengantar

1. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak Kades dan Bapak Kadun Idan IV dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang desa Kembang seri.
2. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak dan Ibuk pengajar TPA Masjid Baitul Hamdi dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang TPA.
3. Dokumentasi juga diajukan kepada Masyarakat di dusun I dan IV di Desa Kembang Seri dengan tujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dalam Masa Pademi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamdi.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carnila Agustiya H Pembimbing I/II : Dr. H. Agus Mulyadi, M.Pd.
 NIM : 1611210124 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Ketertarikan
 Jurusan : Tarbiyah Belajar Anak : Pada Kelas Pankam Covid-19
 Prodi : PAI di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Lembang
 Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Umat 27-11-2020	proposisi	batas kelengkapan home observasi wawancara landasan teori & temuan instrumen sumber data dan analisis jenis penelitian jenis data pengujian daftar pustaka	
2	akhir 30-11-2020		home observasi hasil observasi wawancara RENCANA analisis	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP.196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Agus Mulyadi, M.Pd.
 NIP.1970095142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

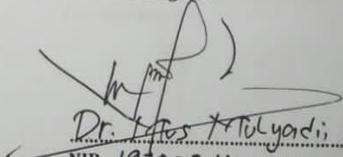
Nama : Carmila Agustiyah Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, M. Pd.
 NIM : 1611210174 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi
 Jurusan : Tarbiyah Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19
 Prodi : PAI di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang
 Sari Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Persepsi - Cara pengumpulan data - Keabsahan data - Keabsahan instrumen - Keabsahan prosedur - Keabsahan analisis data - Keabsahan penyajian 	✓
3	Rabu 2-12-2020	proposal	Dor to post the menanti pedes	
	Rabu 4-12-20	ACC	ACC	✓

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 dan

 M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005


 Dr. Mus Mulyadi, M. Pd.
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmila Agustiy, N Pembimbing I/II : Adi Saputra, M. Pd
NIM : 1611210174 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam
Jurusan : Tarbiyah Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi
Prodi : PAI Covid-19 di TPA Masjid Baitul Hamid
Dasar Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<u>Senin, 16-November-2020</u>	<u>Proposal.</u>	<ul style="list-style-type: none">- kata pengantar sesuai dengan pedoman penulisan skripsi.- Daftar isi di perbaiki- konsisten sama catatan kaki- Cari teori yang sesuai dengan penelitian- Masukan hasil observasi/wawancara di latar belakang- identifikasi masalah direvisi- Batasan masalah direvisi- Rumusan masalah direvisi- Tujuan penelitian direvisi- Manfaat	

Bengkulu, 16 November 2020
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M. Pd.
NIP. 198102212009011013

Mengetahui
KEMENTERIAN AGAMA

Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196403081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carnita Agustiya, N
NIM : 161210174
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pd
Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd.
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPA Tebasjid Baitul Hamdi Desa Kambang Sari Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			<ul style="list-style-type: none">- manfaat Perolitan buat secara teoritis dan praktis.- Tambahkan teori Peran orang tua- Cari ayat dan hadis tentang Peran dan fungsi orang tua- Sumber cantumkan- Tambahkan lagi bisa bagian motivasi anak- Halaman harus konsisten dengan kata h atau htm.- konsisten sama bahasa- Persemaan dan Perbandingan antara Perolitan yg akan dilakukan dengan Perolitan terdahulu	

Bengkulu, 16 November 2020
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 198102212009011013

Mengetahui
Pembimbing I/II

Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmila Agustya N Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd.
 NIM : 611210174 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPA Masjid Batu Hamri Desa Kombarang Sari Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian di Cari Lagi - Sumber data dibuat secara primer dan sekunder - Tambahkan data dari teori - Daftar Pustaka dibuat - Analisis data di revisi menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> - reduksi data - cover atur kembali - Bikin nota pembimbing - instrumen dibuat - judul ditambah kab. Benteng. 	

Bengkulu, 16 November 2020
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005


 Adi Saputra, M.Pd.
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmila Agustiyana Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd.
NIM : 1611210174 Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Kemandirian
Jurusan : Tarbiyah Belajar Anat Perak + PISA Panduan: Covid-19
Prodi : PAI di TPA + Masjid Bartul Hamdi Desa Lembang
Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis, 26 November 2020		<ul style="list-style-type: none">- Peran para kata pengantar disug- Daftar isi diupdate- Lampiran ditambah- Kata pembimbing- Kesimpulan dan kesimpulan- Perbaikan kearsifan penulisan	

Bengkulu, 26 November 2020
Pembimbing I/II

Mengetahui
Zubæedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmila Agustiya N
 NIM : 1611210174
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Ali Saputra, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di PA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Ser. Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Jumat, 27 November 2020		<ul style="list-style-type: none"> - Judul nya ditambah h. - Footnote dilihat kembali - pelkai h. - http jangan dibiroten <p>⇒ Acc Melanrut Um BIA BIMA PROPOSAL SKRIPSI UG - Men BIA BIMA I</p>	

Bengkulu, 27 November 2020
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Ali Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carnita Agustiyana
 NIM : 1611210174
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Dr. T. Mus F. Tuluyadi, M.Pd.
 Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Kamtibmas
berkaitan dengan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
Masjid Baitul Hamdi Dasa Kambang Sari keds.
Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat 31-12-2021	BAB I - V	- data honor valid - sumber data - wawancara data	
2	Selasa 4-1-2022	- - -	- Substansi data - OrCapas dan honor - NLA	
3	Jumat 7-1-2022	- - -	- Pembinaan data - penyalangan data - daya fokus pe - penyalangan data - daya fokus - Ketersediaan penyalangan	
4	Juin 10-1-2022	- - -	- penyalangan - Ketersediaan penyalangan - daya fokus - daya fokus penyalangan - daya fokus penyalangan	

Bengkulu, Desember 2021
 Pembimbing I/II

Dr. T. Mus F. Tuluyadi, M.Pd.
 NIP. 197005142 000031004

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carita Agustya N Pembimbing I/II : Dr. Totus Totulyadi, M.Pd.
NIM : 1611210724 Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam memotivasi
Jurusan : Tarbiyah keajar anak di taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
Prodi : PAI tersejail baitul Hamdi desa Kembang Sari, kal. Bengkulu
tanggal.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	Kamis 13/12 2021	Prima I - V	Kidungala - Jarak - Jarak - Moral - Dr. Totus	
6	Jumat 14/12 2021	- - -	no@ ugas	

Mengetahui
Bekas

Sr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I/II

Dr. Totus Totulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carita Agustina Klerosi Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd.
 NIM : 161210174 Judul Skripsi : Pengaruh dua Dalan Masyarakat
 Jurusan : Tarbiyah Belajar di: TPA Kertasida Batu Hantu
 Lokasi : PAI Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		kata-kata proposal banyak belum di- rubah. - harus ada satu dari parulis untuk moto - kata-kata dirapi- kan. - dicek kembali - Materi dibab 2 bisa ditambah. - halaman kerbau bisa sampai 70 halaman. - ayat dan hadis - pengertian TPA. - Tuliskan TPA - lengkapi lampiran. - <u>Adi M.Pd</u>	

Bengkulu, 30 November 2021
 Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd.
 NIP. 198102212609011013

Mengetahui
 dan

M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmita Agustya Mengsi
 NIM : 161210174
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Ali Saputra M.Pd.
 Judul Skripsi : Pesan orang tua Dalam 1 Amalasan
 Balajar di TPA Kertasias Barat Hamdi
 Desa Kembang Sari Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 13 Desember 2021		<ul style="list-style-type: none"> Bab I lebih ditambahkan kurang lebih 12 halaman. PLT untuk Raktor di kata Peranginor. kata "proposisi" di perbaiki At-Aur'an terjemah cari yang kembarak. Sumber pada data di desa Penjelasan TPA pada bab 2. Wawancara dibuat satu spasi 	
Rabu 15 Desember 2021		<ul style="list-style-type: none"> lengkapi Denda?, parit lihat pukat penulis- penulisa RAPR 	

Bengkulu 13 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Ali Saputra, M.Pd.
 NIP. 198102212009011013

Mengetahui
 Dekan

M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carnita Agustina N
 NIM : 1611210174
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Adi Saputra, M. Pd.
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar di TPA Masjid Baitul Hamid Desa Kembang Seri kab. Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat, 17 Desember 2021		<ul style="list-style-type: none"> • Masukkan Nama Penulis pada foto • Abstrak di revisi berdasarkan tujuan metode dan hasil dari penelitian yang dituliskan. • Revisi Redaksi bahasa pada batasan masalah. • konsistensi dan bahasa yang digunakan 	

Bengkulu, 17 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M. Pd.
 NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

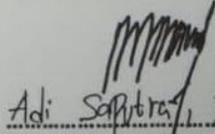
Nama : Carmila Agustiya - H Pembimbing I/II : Adi Saputra, M. Pd.
 NIM : 1611210174 Judul Skripsi : Peranan orangtua dalam memotivasi belajar anak di ~~mas~~ TPA Masjid Batu Hamdi Desa Karang Sari Kab. Bengkulu Tengah.
 Jurusan : PAI Tarbiyah
 Prodi : PAI

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		<ul style="list-style-type: none"> Tambahkan hasil wawancara pada bab 4 Penulisan hasil wawancara lihat pedoman Tambahkan pembahasan pada bab 4 setelah hasil penelitian. Lampirkan surat keterangan selesai penelitian 	

Bengkulu, Desember 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 dan

 M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005


 Adi Saputra, M. Pd.
 NIP. 19810221200901013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmila Agusthya - M Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd.
 NIM : 16.11.2.10174 Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam
 Jurusan : PAI Intervensi Belajar Anak Pada Desa Pantani Covid-19
 Prodi : Tarbiyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul
Hamdi Desa Kambang Seri Kab. Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	22 Des 2021		<ul style="list-style-type: none"> • Chek penulisan cover • Revisi Abstrak. • Tambahkan teori pada bab 2 - Tentang covid 19 • sistematika penulisan di perhatikan. • Chek penulisan catatan kaki u/ wawancara. • Pembahasan pada bab 4 disesuaikan dgn hasil penelitian 	

Bengkulu, 25 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Stempel

 M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 1981022908011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmila Agustiya N Pembimbing I/II : Ali Saputra, M.Pd.
 NPM : 1611210174
 Jurusan : PAI Judul Skripsi : Perasaan Orang tua dalam Memelihara
 Mendi : Tarbiyah Kalayah anak Pribi masa Pandemi Covid-19 di Tahran
Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tahqiqul Bai'ul Hamid Pesra
Kembang Sari kalurahan Bengkulu Tengah.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		<ul style="list-style-type: none"> • Lampiran tambahan 1. surat kendali judul 2. sk pembimbing 3. surat penyeminar 4. surat izin penelitian dari fakultas 5. instrumen 6. surat izin diterima / penelitian dari Tript penerbitan 7. surat izin kefasar Penelitian 8. foto dokumen dibuat keterangannya. 	

Bengkulu, 25 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 dan

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Ali Saputra, M.Pd.
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Carmla Agustya. H. Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.T. Pd.
 NIM : 1611210174 Judul Skripsi : Peranan orangtua dalam mendidik
 Jurusan : PAI Balajar anak pada masa pandemi covid-19 di tanah
 Prodi : Tarbiyah Pendidikan al-Durrah (PA) masjid baitul harami desa
kambang seri kab. Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6.	Kamis 30 Desember 2021		<ul style="list-style-type: none"> - tulis ulang skripsi di perhatikan. - kata kunci diperhatikan - kata-kata diperhatikan - ketua jurusan diganti ketua Prati pada kata pengantar. - tulis bahasa arabnya jangan yang dicopy kalau bisa di tulis. 	
7.	Kamis 30 Desember 2021		<p>ⓐ Aca Melampahi Bimbingan Skripsi ke penasehati</p>	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 30 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.T. Pd.
 NIP. 19810221200011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 0280/In.11/F.II/TL.00/01/2021 13 Januari 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu
Tengah
Di -
Bengkulu Tengah

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah**"

Nama : Carmila Agustiya Nengsi
NIM : 1611210174
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : TPA Masjid Baitul Hamdi Desa
Kembang Seri Kabupaten Bengkulu
Tengah
Waktu Penelitian : 14 Januari /d 24 Februari 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN TALANG EMPAT
DESA KEMBANG SERI

JALAN RAYA BENGKULU- KEPAHIANG KM 14 POS 38385

No : 01/2004/SR/2021
Lampiran :-
Prihal : Rekomendasi Untuk Melakukan Penelitian

Kembang Seri, 11 Januari 2021
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di;
Tempat

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **ENDRI RUPIYAN**
Jabatan : Kepala Desa Kembang Seri
Alamat : Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat
Kabupaten Bengkulu Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : **CARMILA AGUSTIYA NENGSI**
NIM : 1611210174
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : PAI

Untuk keperluan Penulisan Karya Ilmiah Skripsi dengan judul : **Peranan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamdi**. maka dengan ini kami merekomendasikan nama tersebut diatas untuk melakukan Penelitian di Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN TALANG EMPAT
DESA KEMBANG SERI**

JALAN RAYA BENGKULU- KEPAHLANG KM 14 POS 38385

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO : 390/2005/SKTMP/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

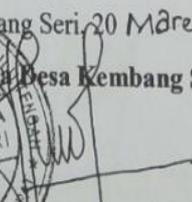
Nama : **ENDRI RUPIYAN**
Jabatan : Kepala Desa Kembang Seri
Alamat : Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat
Kabupaten Bengkulu Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **CARMILA AGUSTIYA NENGSI**
NPM : 1611210174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah selama 1 Bulan, terhitung mulai tanggal s/d 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi, Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Kembang Seri, 20 Maret 2021
Kepala Desa Kembang Seri

ENDRI RUPIYAN




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING PROPOSAL

Hal : Proposal skripsi Sdr/i Carmila Agustiya Nengsi
NIM : 1611210174

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Carmila Agustiya Nengsi

NIM : 1611210174

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa
Pademi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid
Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/I Carmila Agustiya Nengsi
NIM : 1611210174

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Carmila Agustiya Nengsi

NIM : 1611210174

Judul : Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pandemi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Ahmad Suradi, M.Pd

NIP. 197601192007011018

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Carmila Agustiya Nengsi
NIM : 1611210174
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **“Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pandemi Covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Januari 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

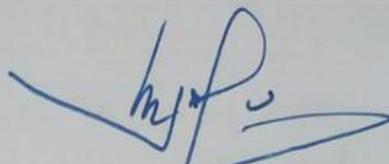
PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Carmila Agustiya Nengsi
NIM : 1611210174
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

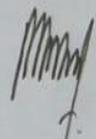
Skripsi yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Carmila Agustiya Ningsi (1611210174)	peran orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dalam Pandemi covid-19 Di TPA Masjid Baitul Hamidi Desa Kembang Seri Kab. Bengkulu Tengah		1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. 2. Adi Saputra, M.Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.	197601192007011018	
2.	Adi Saputra, M.Pd.	198102212009011013	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : <p style="text-align: center; font-size: 1.2em;">Perbaiki sesuai dengan saran</p>
2.	Penyeminar II : <p style="text-align: center; font-size: 1.2em;">Perbaiki sesuai dengan saran</p>

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Puput Karnella		4. Apriliani	
2.	Willia Tria Apriliani		5. Fiska Amelia.k	
3.	Emilia Kontesa		6. Devi permata	

Revisi :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 16 Desember 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carmila Agustiya Nengsi

NIM : 1611210174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakulta : Tarbiyah dan Tadris

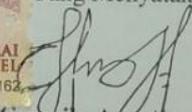
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, 08 Februari 2022



Yang Menyatakan


Carmila Agustiya Nengsi
NIM. 1611210174

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carmila Agustiya Nengsi

NIM : 1611210174

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitul Hamdi Desa Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

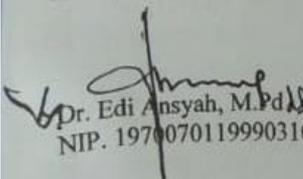
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1756531321. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

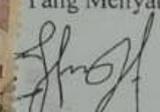
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Carmila Agustiya Nengsi
NIM. 1611210174

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%

Bengkulu, 08 Februari 2022

Aduin PAI

Dian Jelita, M.Pd.

10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
12	adoc.pub Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1 %
14	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
18	docobook.com Internet Source	<1 %
19	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
21	stp-mataram.e-journal.id Internet Source	<1 %

22	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
25	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	<1 %
29	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %

45	repository.wiraraja.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
47	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
50	khaerulhuda.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
53	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
54	ertin1996.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %

56 ojs.uho.ac.id
Internet Source <1 %

57 repository.ump.ac.id
Internet Source <1 %

58 www.scribd.com
Internet Source <1 %

59 Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Student Paper <1 %

60 eprints.umpo.ac.id
Internet Source <1 %

61 Nurhayah Nurhayah, Muhajir Muhajir.
"IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DAN
METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN",
QATHRUNÂ, 2020
Publication <1 %

62 eteses.iainkediri.ac.id
Internet Source <1 %

63 id.scribd.com
Internet Source <1 %

64 Aan Aprilia, Ahmad Riyadi, Wiwi Uswatiyah.
"Problematika Orangtua Dalam Mendidik
Anak di Masa Pandemi Covid-19", As-Syar'i:
Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021
Publication <1 %

65	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1 %
66	Mustika Diana, Yanto Yanto, Redi Pirmansyah. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus Perpustakaan "Sumber Ilmu" Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas)", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2021 Publication	<1 %
67	es.slideshare.net Internet Source	<1 %
68	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
69	santridt.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	www.jurnal.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
71	manhijismd.wordpress.com Internet Source	<1 %
72	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
73	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
74	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
75	journal.iainnumetrolampung.ac.id Internet Source	<1 %
76	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	<1 %
77	prayitnoe33.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	arto-maryanto.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	grujugan.kec-petanahan.kebumenkab.go.id Internet Source	<1 %
80	nazahraamani.blogspot.com Internet Source	<1 %
81	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
82	wslide.com Internet Source	<1 %
83	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
84	zereftheblackmagic.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	Haryani Putriana, Ihsan Mz. "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam", Jurnal	<1 %

Studia Insania, 2021

Publication

86	choe-roel.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
88	dliyasmarsiaastroclub.blogspot.com Internet Source	<1 %
89	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
90	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
91	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
92	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
93	es.scribd.com Internet Source	<1 %
94	lehighvalleylittleones.com Internet Source	<1 %
95	repository.unisba.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
96	sainfisika2000.wordpress.com Internet Source	<1 %

97 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

98 www.bisnis-sumatra.com <1 %
Internet Source

99 www.genmuda.xyz <1 %
Internet Source

100 zombiedoc.com <1 %
Internet Source

101 Wiwin Yulianingsih, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim Mustakim. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication

102 Ahmad Hanafie, Andi Haslinah, Qalaman Qalaman, Akbar Made. "PERMODELAN KARAKTERISTIK BIODIESEL DARI MINYAK JELANTAH", ILTEK : Jurnal Teknologi, 2019
Publication

103 Hevri Gunawan, Subagyo Subagyo. "PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN OTOMOTIF SMK N 2 SAROLANGUN TAHUN <1 %

PELAJARAN 2011 - 2012", TAMAN VOKASI,
2013

Publication

104

archive.org
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

FOTO WAWANCARA



Wawancara bersama Ibu Elma, 03 Februari 2021



Wawancara bersama Ibu Rusi, 03 Februari 2021



Wawancara bersama Ibu Lili, 04 Februari 2021



Wawancara bersama Ibu Tasmi, 04 Februari 2021